

## **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e Karya Kinugasa Shougo dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam**

Muhammad Avicena Fatkhurrohman Al Hudri, Rose Kumaningratri

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Email : [mavicena21@gmail.com](mailto:mavicena21@gmail.com)

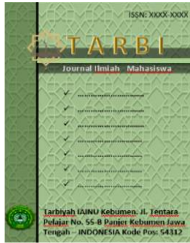
### **Abstract**

This research aims to explore the educational system of the White Room in the novel "Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e" and its relevance to Islamic education. The type of research conducted is a literature study or library research with a qualitative research approach. The data collection technique used is document content analysis and employs Miles and Huberman's data analysis technique. The research findings indicate that the White Room is an educational institution with a unique concept. It educates and nurtures children from birth to adulthood. The education provided in the White Room can be considered challenging, as many children are expelled from the White Room for not being able to keep up with the learning activities. Nevertheless, there are still some children who successfully undergo education in the White Room with satisfying results. Furthermore, the White Room is relevant to Islamic educational values. The Islamic values practiced in the White Room's education include maintaining health, expressing gratitude, and working hard. Additionally, the moral values taught in the White Room's education involve non-discrimination, a high sense of curiosity, and obedience to teachers.

*Keywords: Islamic educational values, White Room, Novel Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pendidikan White Room dalam novel Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kepustakaan atau library research dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengkajian isi dokumen dan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *White Room* merupakan sebuah lembaga pendidikan dengan konsep yang unik. *White Room* mendidik dan membesarkan anak-anak dari lahir hingga dewasa. Pendidikan yang dijalankan di *White Room* dapat dikatakan tidak mudah karena banyak anak yang dikeluarkan dari *White Room* karena tidak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan. Meskipun begitu tetap ada beberapa anak yang berhasil menjalani pendidikan di dalam *White Room* dengan hasil yang memuaskan. Selanjutnya, *White Room* memiliki relevansi dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai ibadah pendidikan *White Room* yang relevan dengan pendidikan Islam adalah menjaga kesehatan, bersyukur dan kerja keras. Sementara pada nilai-nilai akhlak yang ada pada pendidikan *White Room* adalah tidak ada diskriminasi, rasa ingin tahu yang tinggi dan taat kepada guru.



Kata kunci : *Nilai-nilai pendidikan Islam, White Room, Novel Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e*

## PENDAHULUAN

Ilmu Pendidikan Islam ialah suatu bidang studi yang membahas teori, konsep, dan desain mengenai berbagai aspek atau komponen pendidikan, seperti visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar-mengajar, dan lain sebagainya. Ilmu Pendidikan Islam didasarkan pada nilai-nilai Islam yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Sunah.<sup>1</sup> Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membentuk akhlak mulia, mempersiapkan individu dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat, mempersiapkan individu dalam mencari rezeki, menanamkan semangat ilmiah, serta mempersiapkan individu dalam menjalani profesionalisme.<sup>2</sup>

Nilai Pendidikan Islam mencakup semua aspek Pendidikan Islam yang mengandung beberapa unsur utama, seperti tauhid atau Aqidah, akhlak, ibadah, dan kemasyarakatan, yang bertujuan untuk mengarahkan pemahaman dan pengamalan doktrin Islam secara menyeluruh.<sup>3</sup> Dalam Pendidikan Islam, setiap aspeknya memuat beberapa unsur pokok yang bertujuan untuk mengarahkan pemahaman dan pengamalan doktrin Islam secara menyeluruh. Beberapa pokok yang harus diperhatikan oleh Pendidikan Islam diantaranya yaitu, (1) nilai akidah, yaitu beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya untuk mendatangkan ketenteraman jiwa menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan (2) nilai ibadah, yaitu Nilai ibadah merujuk pada nilai-nilai yang memperkenalkan konsep Islam yang dibangun dari lima pilar utama agama Islam, yakni syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. (3) nilai akhlak, yaitu penerapan dari iman dalam segala aspek kehidupan.<sup>4</sup>

Dalam disiplin ilmu pendidikan dikenal dua teori utama yang saling berlawanan, dan satu teori yang menggabungkan dua teori utama tersebut. Ketiga teori tersebut adalah teori empirisme, nativisme dan kovergensi. Teori empirisme berpendapat bahwa kepribadian

<sup>1</sup> Ahmad Sulthon, *Filsafat Pendidikan Islam Teori dan Metodologi*, (Semarang: Qahar Publisher, 2020), hal. 34.

<sup>2</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009), hal. 28.

<sup>3</sup> Kurniasih, S. D. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Panggih Penganten Banyumasan. *Jurnal Penelitian Agama*, 19(1), hal. 121.

<sup>4</sup> Kurniasih, S. D. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Panggih Penganten Banyumasan. *Jurnal Penelitian Agama*, 19(1), hal. 121-124



manusia terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan. Manusia dianggap lahir dalam keadaan kosong, dan keadaan kekosongan tersebut akan diisi oleh pengalaman sehari-hari yang akan membentuk kepribadian manusia tersebut. Dalam teori nativisme Pendidikan dianggap tidak berdaya dalam membentuk pribadi manusia. Teori ini beranggapan bahwa kepribadian manusia terbentuk saat masih berada dalam kandungan. Kepribadian manusia bersifat genetik dan diturunkan dari orang tua kepada anak. Teori konvergensi berpendapat bahwa kepribadian manusia terbentuk melalui gabungan antara faktor genetik dan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Dalam pandangan konvergensi, manusia membawa potensi bawaan sejak lahir, namun potensi tersebut hanya akan berkembang maksimal jika lingkungan menyediakan pengalaman belajar.<sup>5</sup>

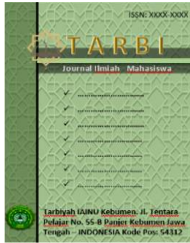
Novel *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e* adalah sebuah karya sastra yang lahir sebagai respons dari sebuah kalimat dalam buku *Gakumon no Susume* yang dituliskan oleh tokoh pendidikan Jepang bernama Fukuzawa Yukichi. Fukuzawa menyampaikan dalam bukunya “Langit tidak menciptakan seorang dengan harkat di atas atau di bawah orang lainnya. Segala perbedaan yang ada antara yang pandai dan bodoh, antara yang kaya dan miskin, berasal dari masalah pendidikan”.<sup>6</sup>

Di dalam novel ini terhadap sebuah lembaga pendidikan bernama *White Room*. *White Room* merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didirikan oleh Ayanokouji Atsuomi. *White Room* memiliki tujuan untuk membuktikan bahwa batas kemampuan manusia tidak ditentukan dari genetiknya tetapi dari lingkungan di mana mereka dibesarkan. Untuk mencapai tujuan tersebut *White Room* membesarkan dan mendidik anak dengan memberikan pendidikan penuh sejak lahir dan membuang segala hal yang tidak diperlukan dalam tingkatan yang ekstrem. Sistem pendidikan *White Room* didirikan dan dijalankan di tempat yang terisolasi dengan dunia luar untuk menghindari gangguan yang tidak diperlukan dari pihak luar.<sup>7</sup> Alasan penulis memilih novel *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e* karena ide pemikiran dalam novel tersebut yang ingin membuktikan bahwa jenius itu tidak berasal dari genetik melainkan dari lingkungan di mana mereka dibesarkan, memiliki

<sup>5</sup> Anselmus JE Toenlio, *Teori dan Filsafat Pendidikan*, (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2016), hal. 14-16.

<sup>6</sup> Keio University, Philosophy, <https://www.keio.ac.jp/en/about/philosophy/> Diakses 29 Desember 2022 pukul 19.20

<sup>7</sup> Kinugasa Shougo, *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e 2 Nen Sei Hen 4*, edisi kindle, (Tokyo: Kadokawa, 2021), hal. 5.



pemahaman yang sama terhadap teori pendidikan empirisme dan buku *Gakumon no Susume* di mana harkat seseorang tidak ditentukan oleh apa pun melainkan pendidikannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pendidikan *White Room* serta nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada *White Room* dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e* Karya Kinugasa Shougo dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan atau library research. Penelitian library research adalah sebuah kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian di mana peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka dan bukan pengetahuan langsung dari lapangan.<sup>8</sup> Subjek penelitian yang digunakan adalah novel *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e*. Novel *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e* yang diteliti terdiri dari 24 volume, yang diantaranya adalah novel *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e* bagian pertama yang terdiri dari 14 volume, dan sekuelnya *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e 2 nen sei hen* yang terdiri dari 9 volume.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengkajian isi dokumen atau content analysis. Teknik pengkajian isi dokumen dilakukan bukan hanya dengan mencatat isi penting yang tertulis dalam dokumen, tetapi juga memahami makna tersirat dalam dokumen dengan hati-hati, teliti, dan kritis.<sup>9</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Miles dan Huberman. Teknik analisis data Miles dan Huberman memiliki tahapan sebagai berikut yaitu : (1) reduksi data, yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan (2) penyajian data, yaitu kegiatan menyajikan

<sup>8</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal. 3-4.

<sup>9</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Cakra Books, 2014), hal. 142



sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan (3) menarik kesimpulan, yaitu sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>10</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Sinopsis Novel *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e*

Novel *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e* merupakan sebuah cerita fiksi. Novel ini menceritakan kisah Ayanokouji Kiyotaka yang melarikan diri dari sebuah lembaga pendidikan bernama *White Room*. Ayanokouji Kiyotaka melarikan diri ke sebuah sekolah menengah atas yang bernama *Advanced Nurturing High School*. Ayanokouji Kiyotaka melarikan diri dari *White Room* karena dia ingin menentukan masa depannya sendiri dan mempelajari sesuatu yang tidak pernah bisa dia pelajari dalam *White Room*.

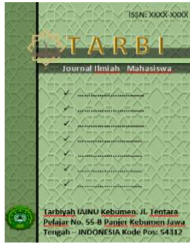
Novel ini bermula dari 20 tahun sebelum Ayanokouji Kiyotaka melarikan diri dari *White Room*. Ada seorang pria yang bernama Ayanokouji Atsuomi yang terlahir tidak memiliki apapun kecuali ambisi yang tidak ada habisnya. Ayanokouji Atsuomi telah melakukan berbagai pekerjaan kotor untuk Naoe Jinnosuke selama bertahun-tahun. Atas kerja kerasnya, Naoe menawarkan sebuah proyek untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang dapat menghasilkan generasi muda untuk menjadi pilar masa depan negara Jepang.

Ayanokouji Atsuomi menerima proyek tersebut dan mendirikan sebuah lembaga pendidikan bernama *White Room*. Selain mendirikan lembaga pendidikan tersebut, Ayanokouji Atsuomi memasukkan anak kandungnya yang bernama Ayanokouji Kiyotaka sebagai subjek penelitian di dalam lembaga tersebut.

Ayanokouji Kiyotaka bergabung pada tahun keempat setelah *White Room* didirikan. Ayanokouji merupakan satu-satunya anak yang memiliki pencapaian tertinggi di dalam *White Room*. Ayanokouji Kiyotaka belajar di *White Room* selama 15 tahun sebelum melarikan diri dari *White Room*. Ayanokouji Kiyotaka memutuskan untuk masuk ke *Advanced Nurturing High School* untuk menemukan jati dirinya dan memenuhi rasa

---

<sup>10</sup> Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, (Yogyakarta: LPPM UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020) hal. 78-83.



penasarannya yang tidak bisa dijawab selama dia belajar di *White Room*.

Advanced Nurturing High School merupakan sebuah sekolah menengah atas yang dikelola secara langsung oleh pemerintahan Jepang dan aman dari pengaruh *White Room*. Meskipun pihak *White Room* tidak bisa membawa pulang Ayanokouji Kiyotaka secara paksa ke dalam *White Room*. Ayanokouji Atsuumi sebagai pendiri *White Room* tidak menyerah begitu saja. Dia mengirimkan murid-murid *White Room* ke Advanced Nurturing High School untuk membawa Ayanokouji Kiyotaka kembali ke dalam *White Room*. Novel ini menceritakan kehidupan Ayanokouji Kiyotaka selama dia belajar di Advanced Nurturing High School dan perjuangannya agar tidak kembali ke *White Room*.

### **Sistem Pendidikan *White Room* dalam Novel *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e***

*White Room* adalah sebuah lembaga yang menciptakan orang-orang jenius dari orang biasa dan melatih mereka untuk bersaing dengan dunia.<sup>11</sup> *White Room* menciptakan orang-orang tersebut dengan memberikan pendidikan sejak bayi baru lahir.<sup>12</sup> Anak-anak ini nantinya akan menjadi orang dewasa yang ideal dan dapat berintegrasi dengan dunia.<sup>13</sup> Tujuan akhir *White Room* bukan menciptakan orang yang bisa menjadi nomor 1 melainkan memproduksi masal orang-orang luar biasa dari orang-orang biasa.<sup>14</sup>

Berdasarkan teori empirisme dan teori nativisme ada dua hal yang mempengaruhi proses perkembangan manusia, kedua hal itu adalah genetik dan lingkungan. *White Room* percaya bahwa batasan perkembangan manusia tidak ditentukan oleh genetik melainkan lingkungan mereka. Karena hal itulah *White Room* memiliki tujuan untuk membesarkan manusia menjadi jenius tanpa memperdulikan latar belakang mereka, sekaligus membuktikan bahwa batasan kemampuan manusia tidak ditentukan oleh genetik melainkan lingkungannya.

*White Room* memiliki tujuan untuk membuktikan bahwa perkembangan manusia itu

---

<sup>11</sup> Kinugasa Shougo, *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e 0*, (Tokyo: Kadokawa, 2022), hal. 306.

<sup>12</sup> Ibid., hal. 49.

<sup>13</sup> Ibid., hal. 303.

<sup>14</sup> Kinugasa Shougo, *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e 2 Nen Sei Hen 2*, edisi kindle, (Tokyo: Kadokawa, 2020), hal. 7.



ditentukan oleh lingkungan sesuai dengan teori empirisme. Dimana dalam teori empirisme berpendapat bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan kosong, dan keadaan kekosongan tersebut akan diisi oleh pengalaman sehari-hari yang akan membentuk kepribadian manusia tersebut. Karena hal itu murid *White Room* memiliki latar belakang dari orang tua yang biasa saja. Dengan begitu ketika murid tersebut sukses maka *White Room* bisa membuktikan bahwa murid tersebut sukses karena lingkungan *White Room* bukan karena genetik yang diwariskan dari orang tua mereka.

Tujuan akhir *White Room* adalah untuk menciptakan 100 manusia jenius dari 100 manusia biasa. Hal tersebut berarti *White Room* memiliki tujuan akhir untuk bisa menghasilkan manusia jenius secara massal dengan tingkat keberhasilan 100%. Tetapi itu hanyalah tujuan akhir untuk saat ini tujuan *White Room* adalah melihat sampai seberapa jauh batasan perkembangan yang dimiliki oleh manusia.<sup>15</sup> Untuk saat ini para murid *White Room* dibesarkan dan dididik menjadi jenius bukan karena bakat mereka akan digunakan di masa depan tetapi digunakan sebagai pondasi untuk generasi selanjutnya baik itu murid yang dapat bertahan *dalam White Room* maupun murid yang di drop out dari *White Room*.<sup>16</sup>

Pendidikan di *White Room* menggunakan sistem eliminasi. Ketika seorang murid dinilai tidak memiliki kemampuan untuk mengikuti kurikulum yang diberikan maka murid tersebut akan dikeluarkan dari *White Room*. Setiap beberapa bulan atau beberapa tahun sekali akan diadakan sebuah ujian untuk menentukan apakah murid tersebut masih bisa mengikuti kegiatan pembelajaran di *White Room* atau tidak. Hal ini dilakukan karena anak-anak yang tidak mampu mengikuti kurikulum akan mengganggu ritme pembelajaran anak lainnya.<sup>17</sup>

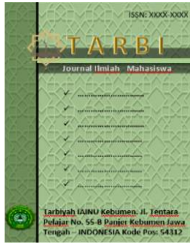
Kegiatan ini dilakukan dengan ujian yang diadakan secara berkala. Pada ujian ini murid *White Room* harus mencapai standar yang ditentukan oleh instruktur *White Room*. Ketika murid *White Room* tidak bisa membuktikan bahwa dia memiliki kemampuan untuk mencapai standar yang sudah ditentukan maka murid tersebut akan di dikeluarkan dari *White*

---

<sup>15</sup> Kinugasa Shougo, *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e 0*, (Tokyo: Kadokawa, 2022), hal. 137.

<sup>16</sup> Kinugasa Shougo, *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e 11*, edisi kindle, (Tokyo: Kadokawa, 2019), hal. 9.

<sup>17</sup> Kinugasa Shougo, *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e 0* (Tokyo: Kadokawa, 2022), hal. 190.



*Room*. Murid yang dikeluarkan dari *White Room* hanya memiliki dua tujuan, pertama murid *White Room* akan dikembalikan kepada orang tuanya jika orang tuanya kaya dan berpengaruh, jika tidak maka murid tersebut akan dikirimkan ke fasilitas rehabilitasi yang sudah disediakan oleh *White Room*. Selain dikeluarkan dari *White Room* karena dinilai sudah tidak memiliki kemampuan untuk mengikuti kurikulum, ada satu hal lagi yang bisa membuat murid *White Room* dikeluarkan dari *White Room*. Hal tersebut adalah ketika murid tersebut sudah dewasa.

Kurikulum yang dijalankan di *White Room* diciptakan oleh Suzukake. Suzukake menciptakan kurikulum dengan 10 level kesulitan, yang mana level 1 merupakan level termudah dan level 10 merupakan level tersulit. Tetapi meskipun Suzukake menciptakan 10 level kesulitan dia percaya bahwa batasan kemampuan manusia hanya bisa menerima kurikulum level 5 atau level 6.

Setiap generasi *White Room* mendapatkan kurikulum dengan level kesulitan yang berbeda-beda. Dimana generasi pertama *White Room* mendapatkan kurikulum level 1, dan tingkat kesulitan setiap generasi selanjutnya akan meningkat 1 level. Tetapi generasi keempat mendapatkan pengecualian. Generasi keempat mendapatkan kurikulum level 10 atau yang disebut kurikulum beta untuk menguji batasan manusia.<sup>18</sup> Lalu pada generasi selanjutnya diberikan kurikulum dengan peningkatan seperti biasa. Generasi kelima mendapatkan kurikulum level 4, generasi keenam mendapatkan kurikulum level 5, dan seterusnya.

*White Room* untuk mengasah kemampuan Akademik, Fisik, dan Seni. Dalam bidang akademik murid *White Room* mempelajari hal yang biasa dipelajari oleh murid sekolah umum tetapi dalam intensitas dan kecepatan yang lebih tinggi dibandingkan murid sekolah pada umumnya.

Murid *White Room* mempelajari operasi aritmatika dasar pada umur 3 tahun.<sup>19</sup> Di sisi lain generasi keempat dan generasi kelima mempelajari teori konstruksi sosial pada umur 10 tahun dan teori relativitas pada umur 11 tahun.<sup>20</sup> Dalam bidang fisik murid *White Room*

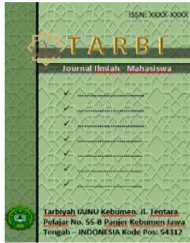
---

<sup>18</sup> Kinugasa Shougo, *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e 0* (Tokyo: Kadokawa, 2022), hal. 161.

<sup>19</sup> Kinugasa Shougo, *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e 0* (Tokyo: Kadokawa, 2022), hal. 131.

<sup>20</sup> Kinugasa Shougo, *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e 2 Nen Sei Hen 4*, edisi kindle,





wajib mempelajari berbagai macam seni bela diri seperti Judo, Karate, Boxing, Jeet Kune Do dan lain-lain.<sup>21</sup> Lalu yang ketiga pada bidang seni murid *White Room* mempelajari cara memainkan piano, biola dan hal-hal yang berhubungan dengan musik dan juga tradisi dan kebudayaan Jepang seperti kaligrafi dan upacara minum teh.<sup>22</sup>

Selain ketiga bidang tersebut murid *White Room* juga mempelajari tentang dunia di luar *White Room*. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dengan menggunakan teknologi konsol virtual agar mereka dapat menyesuaikan diri mereka ketika mereka sudah keluar dari *White Room*. Kegiatan pembelajaran sehari-hari di *White Room* memiliki jadwal yang padat dari pagi hingga malam. Berikut ini adalah jadwal pembelajaran *White Room* dalam satu hari.

**Tabel 1.** Jadwal Kegiatan Pembelajaran *White Room*

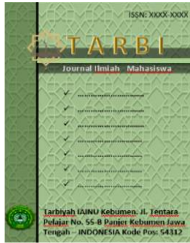
No	Waktu	Kegiatan
1	07:00-07:30	Bangun tidur dan Pemeriksaan fisik
2	07:30-08:00	Latihan Dasar Fisik
3	08:00-12:00	Sarapan, Belajar
4	12:00-17:00	Makan Siang, Belajar
5	17:00-19:00	Belajar Dalam Bidang Fisik
6	19:00-21:00	Makan Malam, Mandi, dan Pemeriksaan Fisik
7	21:00-21:30	Diskusi antara murid <i>White Room</i>
8	21:30-22:00	Kembali ke ruangan masing-masing

Kegiatan sehari-hari seperti ini terus berlangsung selama 365 hari dalam setahun, tanpa ada hari libur. Dengan demikian, proses pembelajaran dan pengembangan murid di *White Room* tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga melibatkan latihan fisik yang intensif. Metode pembelajaran *White Room* pada umumnya menggunakan hukuman kekerasan fisik sebagai alat utama para instruktur untuk membuat murid *White Room* mengeluarkan semua kemampuan mereka dalam kegiatan pembelajar baik dalam bidang akademis maupun fisik.

(Tokyo: Kadokawa, 2021), hal. 18.

<sup>21</sup> Kinugasa Shougo, *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e 0* (Tokyo: Kadokawa, 2022), hal. 233.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 198-199.



*White Room* sudah berjalan selama 20 tahun dan pernah dibekukan kegiatannya selama satu tahun sehingga pada saat ini sudah terbentuk sebanyak 19 generasi.<sup>23</sup> Secara umum mayoritas anak-anak yang dibesarkan di *White Room* itu bermasalah dan tidak bisa berbaur dengan masyarakat karena mentalnya sudah rusak tidak mampu menahan kerasnya lingkungan pendidikan di *White Room*. Hal ini menyebabkan mayoritas murid *White Room* berakhir pada fasilitas rehabilitasi yang sudah disediakan di luar *White Room*.

Karena kerasnya lingkungan pendidikan di dalam *White Room* tidak semua anak bisa bertahan di *White Room*. Karena itu *White Room* juga memiliki tingkat kegagalan yang cukup tinggi, dimana generasi pertama sampai ketiga memiliki tingkat kegagalan sebesar 27%. generasi keempat memiliki tingkat kegagalan diatas 93%, lalu generasi kelima dan atasnya memiliki tingkat kegagalan rata-rata sebesar 30% dan pengecualian untuk generasi ketujuh memiliki tingkat kegagalan sebesar 100%.<sup>24</sup>

Untuk saat ini baru diperlihatkan 3 murid *White Room* yang berhasil bertahan di *White Room* diatas 15 tahun. Ketiganya adalah Ayanokouji Kiyotaka, Amasawa Ichika dan Yagami Takuya. Ayanokouji Kiyotaka berasal dari generasi keempat dan merupakan satu-satunya murid *White Room* yang berhasil bertahan hingga sekarang dari 74 murid dari generasi keempat. Sementara Amasawa Ichika dan Yagami Takuya berasal dari generasi kelima *White Room*. Untuk menampilkan kemampuan yang dimiliki oleh murid *White Room*, penulis menggunakan sistem penilaian OAA yang digunakan dalam novel *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e*. Berikut ini adalah kemampuan murid *White Room* jika ditampilkan menggunakan sistem penilaian OAA. Sistem Penilaian OAA (*Over All Ability*) merupakan sistem penilaian yang digunakan dalam novel *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e* untuk menunjukkan kemampuan murid-murid dengan menilai lima hal yaitu kemampuan akademik, kemampuan fisik, adaptabilitas, kontribusi sosial dan nilai keseluruhan.

---

<sup>23</sup> Kinugasa Shougo, *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e 11.5*, edisi kindle, (Tokyo: Kadokawa, 2019), hal. 286.

<sup>24</sup> Kinugasa Shougo, *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e 0* (Tokyo: Kadokawa, 2022), hal. 303-304.



**Tabel 2.** Evaluasi kemampuan murid *White Room* menggunakan sistem penilaian OAA

Nama	Ayanokouji Kiyotaka	Amasawa Ichika	Yagami Takuya
Kemampuan Akademik	A (81)	A (87)	A (93)
Kemampuan Fisik	B (61)	A – (83)	C (51)
Kemampuan Beradaptasi	D+ (40)	D (38)	B (74)
Kontribusi Sosial	B (68)	C+ (57)	B+ (77)
Nilai Keseluruhan	B (62)	B (68)	B (73)

Meskipun begitu tabel di atas masih belum menunjukkan kemampuan mereka yang sesungguhnya. Selama tahap penilaian ketiga murid tersebut belum mengeluarkan seluruh kemampuan mereka selama belajar di *Advanced Nurturing High School*. Berikut ini adalah analisis dari kemampuan sesungguhnya yang dimiliki ketiga murid tersebut berdasarkan tingkah laku maupun narasi di dalam novel.

**Tabel 3.** Analisis kemampuan sebenarnya yang dimiliki oleh murid *White Room*

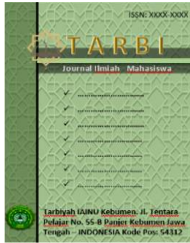
Nama	Ayanokouji Kiyotaka	Amasawa Ichika	Yagami Takuya
Kemampuan Akademik	A (94-100)	A (87)	A (93)
Kemampuan Fisik	B (91-95)	A- (83)	A (84-90)
Kemampuan Beradaptasi	D+ (40)	D+ (38)	B (74)
Kontribusi Sosial	B (68)	C+ (57)	B+ (77)
Nilai Keseluruhan	B+ (74-76)	B (68)	A -(82-84)

### **Sistem Pendidikan *White Room* dalam Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam**

Nilai pendidikan Islam mencakup tiga hal, yakni nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Novel *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi No. Kyoushitsu e* tidak menunjukkan nilai akidah keislaman. Akan tetapi, sistem pendidikan yang ada dalam *White Room* memiliki relevansi dengan nilai pendidikan Agama Islam dalam hal ibadah dan akhlak. Hal ini dibuktikan dari tingkah laku tokoh maupun narasi di dalam novel, yaitu sebagai berikut.

#### **Nilai Ibadah**

Nilai ibadah dalam ajaran agama Islam dibagi menjadi dua, yakni ibadah mahdah dan ghairu mahdah. Ibadah mahdah adalah ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan dan merupakan ibadah utama kepada Allah SWT. Sementara Ibadah ghairu mahdah adalah ibadah yang tidak hanya menyangkut hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk hidup. Ibadah ghairu mahdah adalah semua



perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT seperti minum, makan dan bekerja keras mencari nafkah.<sup>25</sup> Nilai ibadah yang ada di dalam *White Room* adalah menjaga kesehatan, bersyukur, dan kerja keras.

**Tabel 4. Menjaga Kesehatan**

<b>Kutipan Novel</b>	<b>Terjemahan</b>
ホワイトルームの食事は細部まで全て管理されたモノが出てくる。あの環境下で育つ子供たちが肥満体型になることは基本的にあり得ない。 <sup>26</sup>	Makanan di <i>White Room</i> semuanya di kontrol hingga detail terkecil. Pada dasarnya anak-anak yang tumbuh di lingkungan tersebut tidak mungkin tubuhnya menjadi gemuk.
メディカルチェックは常に欠かされない。365日、どんな日も必ずその日一日の状態を確認するための時間が設けられる。 <sup>27</sup>	Pemeriksaan kesehatan tidak pernah terlewatkan. 365, hari apapun itu pasti akan disempatkan waktu untuk memeriksa kondisi pada hari itu.

Kesehatan murid *White Room* selalu dijaga dengan baik. Salah satu cara menjaga kesehatan adalah dengan mengatur pola makan. Dengan hal ini kesehatan dan kondisi tubuh murid-murid *White Room* terjaga dengan baik. Semua murid-murid *White Room* memiliki tubuh yang tidak gemuk karena makanan yang diberikan untuk murid *White Room* di kontrol sedetail mungkin.

Selain mengatur pola makan, *White Room* juga rutin memeriksa kesehatan muridnya. Kesehatan murid *White Room* selalu diperiksa setelah bangun tidur dan sebelum bangun tidur. Pemeriksaan kesehatan dalam *White Room* ini adalah kegiatan rutin yang selalu dilaksanakan setiap harinya. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 31:

يٰۤاٰدَمُ خُذْ وَاٰزِجَتَكَ مَعَ نَفْسِكَ مِمَّا جَنَّ مَعَكُمْ وَاسْلُبْهَا مِسْجِدًا وَكُلُوا وَشَرِبُوا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.

<sup>25</sup> Hepty K.S., (2022), Penanaman Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius, MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2), hal. 64

<sup>26</sup> Kinugasa Shougo, *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e 2 Nen Sei Hen 1*, edisi kindle, (Tokyo: Kadokawa, 2020), hal. 142.

<sup>27</sup> Kinugasa Shougo, *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e 0* (Tokyo: Kadokawa, 2022), (Tokyo: Kadokawa, 2022), hal. 189.



Ayat tersebut memerintahkan manusia secara tegas untuk tidak memiliki pola makan yang berlebih. Makan yang berlebihan dapat menimbulkan efek buruk bagi kesehatan.

**Tabel 5.** Bersyukur

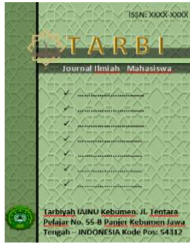
<b>Kutipan Novel</b>	<b>Terjemahan</b>
「おまえは外の世界に興味ないのか？ いや、そもそもその苦戦に耐えられるのか？」 「そんな興味も疑問も。抱いたことはない」 「一方的に与えられる知識、狭い空間。 そんなものに満足してるのか」 「少なくとも不満はない」 ホワイトルームで学ぶ日々で、オレま 確実に成長している。 自分がどこまで成長できるのか、その 限界を知りたいと思うものじゃない のか。 外の世界ではこの教育を受けられない 。つまり自己を高める効率が落ちる ことになる。 <sup>28</sup>	“Memangnya kamu tidak tertarik dengan dunia luar? maksudku, memangnya kamu tahan dengan perjuangan keras tersebut?” “Aku tidak pernah tertarik dan juga tidak pernah mempertanyakannya” “Diberi pelajaran secara sepihak, ruangan yang sempit, memangnya kamu puas dengan itu?” “Setidaknya aku tidak punya keluhan dengan itu” Hari-hari yang aku habiskan belajar di <i>White Room</i> , aku dapat dipastikan berkembang. Bukankah wajar jika aku ingin tahu sampai mana aku bisa berkembang dan sampai mana batas kemampuanku. Aku tidak bisa menerima pendidikan ini di dunia luar. Hal itu berarti efisiensi untuk meningkatkan diriku akan menurun.

Dari kutipan di atas Ayanokouji Kiyotaka menunjukkan rasa syukurnya atas pendidikan yang dia terima di dalam *White Room*. Meskipun ada kekurangan di dalam *White Room*, dia tidak mengeluh dan bersyukur atas pendidikan yang diberikan kepadanya. Ayanokouji Kiyotaka mengetahui kalau pendidikan seperti ini hanya dapat dilakukan di dalam *White Room*.

Meskipun kurikulum yang dijalankan di *White Room* tidak mudah dan murid-murid *White Room* tidak memiliki banyak kebebasan untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Ayanokouji Kiyotaka tetap bersyukur dengan kondisi dan situasinya yang tidak mudah itu. Di dalam kondisi tersebut dia bersyukur masih bisa mendapatkan pendidikan yang baik. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Qasas ayat 73:

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

<sup>28</sup> Kinugasa Shougo, *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e 0*, (Tokyo: Kadokawa, 2022), hal. 234.



Artinya: Berkat rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang agar kamu beristirahat pada malam hari, agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari), dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.

**Tabel 6. Kerja Keras**

<b>Kutipan Novel</b>	<b>Terjemahan</b>
これで一日は終わりだ。起床から就寝、その教育方針。それが分単位で定められている。ホワイトルームでの一日。1年間変わることのない世界。 <sup>29</sup>	Hari ini sudah selesai. Ini adalah kebijakan pembelajaran dari bangun tidur hingga tidur kembali. Kegiatan kami ditetapkan dalam satuan menit. Dunia yang tidak pernah berubah setiap tahunnya
ホワイトルームの居心地がどうか、自由がどうか、こんなことはどうでもいい 重要なのは、まだここで学ぶべき事柄は多いということ。自己を磨く上で、避けて通るべきではないということ。 <sup>30</sup>	Aku tidak peduli dengan kenyamanan atau kebebasan di dalam <i>White Room</i> . Hal terpenting adalah, masih ada banyak hal yang bisa dipelajari disini. Ini berarti untuk meningkatkan diri, seseorang tidak boleh menghindari jalan tersebut.

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa Ayanokouji Kiyotaka memiliki sifat pekerja keras dalam menuntut ilmu. Meskipun menuntut ilmu di *White Room* bukan hal yang mudah, hal itu tidak membuat Ayanokouji Kiyotaka patah semangat. Ayanokouji Kiyotaka justru menjadi seorang pekerja keras karena masih ada banyak hal yang dapat dia pelajari di dalam *White Room*.

Bekerja keras tidak hanya berhubungan dengan mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kegiatan belajar juga dapat disebut sebagai kerja keras. Murid-murid *White Room* tidak pernah berhenti bekerja keras dalam menuntut ilmu. Mereka bekerja keras menuntut ilmu dari pagi hingga malam terus menerus setiap tahun tanpa ada perubahan. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang

<sup>29</sup> Kinugasa Shougo, *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e 0*, (Tokyo: Kadokawa, 2022), hal. 189.

<sup>30</sup> Kinugasa Shougo, *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e 0*, (Tokyo: Kadokawa, 2022), hal. 236-237.



mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah (9): 105)

### Nilai Akhlak

Nilai akhlak dalam ajaran agama Islam bukanlah ajaran moral yang kondisional tetapi akhlak memiliki nilai yang mutlak dan pasti. Inti dari nilai akhlak adalah upaya menjaga hubungan baik antara manusia dengan Tuhan, dan manusia dengan ciptahan Tuhan lainnya.<sup>31</sup> Nilai-nilai akhlak yang ada di dalam *White Room* adalah tidak mendiskriminasi, rasa ingin tahu, dan taat kepada guru.

**Tabel 7.** Tidak Mendiskriminasi

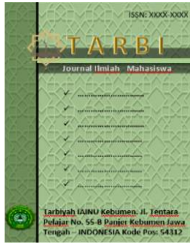
Kutipan Novel	Terjemahan
ホワイトルームで育成される子供たちに、性別による偏りはない。基本的には男女均等による育成方針を打ち出しているため、その方向から絞り込むことは不可能だ。 <sup>32</sup>	Anak-anak yang dididik di dalam <i>White Room</i> , tidak ada bias antar jenis kelamin. Pada dasarnya laki-laki dan perempuan mendapatkan kebijakan pendidikan yang setara, jadi tidak mungkin ada kecenderungan ke arah tersebut.

Di dalam *White Room* tidak ada diskriminasi antar gender atau jenis kelamin. Baik laki-laki maupun perempuan mendapatkan perlakuan yang sama selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan hal ini *White Room* mengajarkan kepada murid-muridnya untuk tidak menilai kemampuan seseorang berdasarkan jenis kelaminnya.

Murid laki-laki dan perempuan tidak ada yang mendapatkan perlakuan khusus karena jenis kelamin mereka, begitu juga sebaliknya murid perempuan tidak mendapatkan diskriminasi di dalam *White Room*. Semua murid *White Room* mendapatkan kebijakan pendidikan yang setara tanpa memandang jenis kelamin mereka. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13:

<sup>31</sup> Kurniasih, S. D. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Panggih Penganten Banyumasan. *Jurnal Penelitian Agama*, 19(1), hal. 124.

<sup>32</sup> Kinugasa Shougo, *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e 2 Nen Sei Hen 1*, edisi kindle, (Tokyo: Kadokawa, 2020), hal. 142.



يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.

**Tabel 8. Rasa Ingin Tahu**

Kutipan Novel	Terjemahan
「おまえほどの個体が何故道に外れたことをする。不要なものを学ぶことに意味などないと最初から分かっているはずだ」 「飽くなき探究心、そして自分の道は自分で決める。そう思ったからに過ぎない」 <sup>33</sup>	“Mengapa orang sehebat dirimu salah memilih jalan. Dari awal sudah aku katakan tidak ada artinya mempelajari hal yang tidak berguna” “Itu hanya karena rasa penasaranku yang tidak terpuaskan, lalu aku ingin menentukan jalanku sendiri. Itulah alasanku.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ayanokouji Kiyotaka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Meskipun *White Room* memberikan fasilitas terbaik untuk menuntut ilmu, dia memilih untuk meninggalkan *White Room* untuk mempelajari hal lain yang tidak bisa dia pelajari di dalam *White Room*. Semangat belajarnya untuk menuntut ilmu sesuai dengan hadis berikut:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ<sup>34</sup>

Artinya: Siapa yang menjalani satu jalan untuk menuntut ilmu Allah pasti memudahkan untuknya masuk ke surga (HR. Tirmizi)

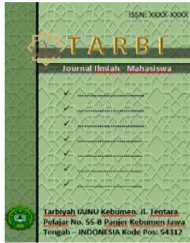
**Tabel 9. Taat Kepada Guru**

Kutipan Novel	Terjemahan
「ふざけているわけじゃないんだろうが... こっちは本気だ。いいから選べ」 「教官。命令ですか？」 「命令だ。その男の言う通りにしろ。どれも既にえ込んでいるものばかりのはずだ」 それなら従うだけ。 <sup>35</sup>	“Kamu tidak bercanda bukan... Kami serius. Cepat pilihlah” “Instruktur, apa itu perintah?” “Itu perintah. Ikuti perkataan laki-laki tersebut. Di dalam itu berisi semua barang yang sudah kamu pelajari” Kalau begitu aku hanya bisa mematuhihinya.

<sup>33</sup> Kinugasa Shougo, *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e 7*, edisi kindle, (Tokyo: Kadokawa, 2017), hal. 91.

<sup>34</sup> Nawir Yuslem, *Hadis-Hadis Pendidikan*, (Medan: Perdana Mulya Sarana), hal. 17.





Kutipan di atas menunjukkan bahwa memiliki sikap yang taat pada instruktur *White room*. Meskipun Ayanokouji enggan melakukan sesuatu tetapi ketika instruktur *White Room* yang memerintahkannya maka Ayanokouji Kiyotaka langsung mematuhi. Ayanokouji Kiyotaka sadar bahwa untuk menjaga kegiatan pembelajaran di *White Room* berjalan dengan lancar dia harus mengikuti peraturan yang ada di *White Room* dan mematuhi perintah para instruktur. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا  
تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

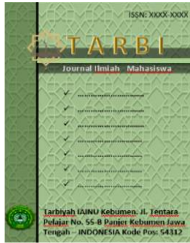
Artinya: Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.

## KESIMPULAN

*White Room* merupakan sebuah lembaga pendidikan dengan konsep yang unik. *White Room* mendidik dan membesarkan anak-anak dari lahir hingga dewasa. Pendidikan yang dijalankan di *White Room* dapat dikatakan tidak mudah karena banyak anak yang dikeluarkan dari *White Room* karena tidak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan. Meskipun begitu tetap ada beberapa anak yang berhasil menjalani pendidikan di dalam *White Room* dengan hasil yang memuaskan.

Nilai pendidikan Islam dalam bidang ibadah yang ada dalam sistem pendidikan *White Room* dalam novel *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e* adalah menjaga kesehatan, bersyukur, dan kerja keras. Sementara nilai akhlak yang ada dalam sistem pendidikan *White Room* adalah tidak mendiskriminasi, rasa ingin tahu yang tinggi dan taat kepada guru.

<sup>35</sup> Kinugasa Shougo, *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e 0* (Tokyo: Kadokawa, 2022), hal. 240.



## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, H. K. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 61-70.
- Kurniasih, S. D. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Upacara Panggih Penganten Banyumasan. *Jurnal Penelitian Agama*, 19(1), 117-150.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta: LPPM UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Philosophy: Keio University*. (2022). Retrieved 29 Desember, 2022 from Philosophy: Keio University: <https://www.keio.ac.jp/en/about/philosophy/>
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Shougo, K. (2017). *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e 7* (Kindle ed.). Tokyo: Kadokawa.
- Shougo, K. (2019). *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e 11* (Kindle ed.). Tokyo: Kadokawa.
- Shougo, K. (2019). *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e 11.5* (Kindle ed.). Tokyo: Kadokawa.
- Shougo, K. (2020). *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e 2 Nen Sei Hen 1* (Kindle ed.). Tokyo: Kadokawa.
- Shougo, K. (2020). *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e 2 Nen Sei Hen 2* (Kindle ed.). Tokyo: Kadokawa.
- Shougo, K. (2021). *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e 2 Nen Sei Hen 4* (Kindle ed.). Tokyo: Kadokawa.
- Shougo, K. (2022). *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e 0*. Tokyo: Kadokawa.
- Sulthon, A. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam Teori dan Metodologi*. Semarang: Qahar Publisher.
- Toenlloe, A. J. (2016). *Teori dan Filsafat Pendidikan*. Malang: Gunung Samudera.
- Yuslem, N. (2020). *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan*



## **Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa**

**Vol 3 (2) Tahun 2024: 322-340**

ISSN: 2829-5072

*Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: ( 0287) 385902 Kebumen 54312*

Web jurnal : [www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id](http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id) email: [tarbichannel@gmail.com](mailto:tarbichannel@gmail.com)

---

*Islam.* (H. Asari, Ed.) Medan: Perdana Mulya Sarana.

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.